

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah SWT yang dikomunikasikan kepada manusia dengan perantaraan malaikat Jibril melalui Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab. Alquran sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar, diriwayatkan secara mutawatir sehingga relevan dalam setiap situasi dan kondisi sampai akhir zaman serta terjaga kelestariannya.¹

Alquran berfungsi sebagai *al-hudā* (petunjuk) bagi manusia. Fungsi Alquran sebagai kitab petunjuk dalam kehidupan dapat kita analogikan dengan fungsi buku panduan dari sebuah televisi baru. Di mana kita pertama kali mengoperasikan televisi baru tersebut dan tidak mengetahui cara mengoperasikannya sama sekali. Lantas kita membaca buku panduan dari televisi baru tersebut. Demikian juga fungsi Alquran dalam kehidupan. Kita dilahirkan ke dunia untuk pertama kali sehingga agar kita mampu menjalani kehidupan sesuai dengan keridha-an Allah SWT maka kita berpedoman dengan Alquran. Lantas kita harus membaca Alquran agar memperoleh petunjuk yang Allah berikan kepada kita di dalam Alquran.

Alquran sebagai kalam Allah SWT yang begitu mulia membacanya tidak bisa dengan serampangan. Alquran memiliki *kaifiyah* (cara) tertentu untuk membacanya. *Kaifiyah* itu merupakan tata cara yang langsung diajarkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril as. *Kaifiyah* itu kemudian dirangkum oleh para ulama dan dinamakan dengan Ilmu Tajwid.²

Ilmu tajwid Alquran sangat mulia dan tinggi kedudukannya dalam Islam sebab ilmu ini mengajarkan tata cara membaca Alquran di mana tata cara ini dinukil dari Allah ‘Azza wa Jalla melalui perantara malaikat Jibril as. lalu Jibril mengajarkan

¹ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 22.

² Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi’i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2013), hlm.30-32.

kepada Nabi Muhammad SAW secara langsung. Kemudian para sahabat meriwayatkannya dari Rasulullah SAW dan dari sebagian sahabat para tabi'in meriwayatkannya, kemudian para imam qiraat meriwayatkannya dari generasi ke generasi.³

Pada era dewasa ini, pengajaran ilmu tajwid sebenarnya berkembang pesat namun ilmu tajwid yang diajarkan sejak turun-temurun hanyalah secara umum saja. Mayoritas pembelajaran hanya sebatas hukum-hukum tajwid tertentu seperti mad, hukum nun sukun dan tanwin, serta hukum mim sukun. Sedangkan aspek yang paling krusial dari ilmu tajwid yakni makhraj dan sifat huruf hijaiyah jarang sekali dibahas dalam mata pelajaran ilmu tajwid. Sehingga ketika orang awam ditanya tentang tajwid mereka hanya mengetahui mad, hukum nun sukun dan tanwin, serta hukum mim sukun.

Menurut penelitian Ahmad Dasuki ditemukan bahwa masyarakat di Bandar Cukai Malaysia tidak mengetahui perbedaan antara tajwid Alquran riwayat Hafs menurut *Tariq* Asy-Syatibi dan *Tariq* Ibnu al-Jazari.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui sanad ilmu tajwid Alquran sehingga hal ini membuktikan bahwa mereka tidak mengetahui sanad qiraah bacaan Alquran mereka apakah sampai kepada Rasulullah SAW atau tidak. Padahal hal tersebut merupakan aspek pokok dalam ilmu tajwid menunjukkan betapa murninya bacaan Alquran dari campur tangan manusia.

Di samping itu dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Mahdali terhadap kemampuan membaca Alquran dalam perspektif sosiologi pengetahuan diperoleh data bahwa dari 952 siswa-siswi MAN 1 Magelang terdapat 49 siswa-siswi yang duduk di kelas XI dan XII tidak mampu membaca Alquran dengan fasih.

³ Sulaiman al-Jamzuri, *Fathul Aqfal: Syarah Tuhfatul A'fal*, ed. Said Syaltut asy-Syafi'i, (Andalusia: Yayasan Cordoba,2003), hlm.7.

⁴ Ahmad Dasuki, "Perbandingan Tajwid Alquran dalam Riwayat Hafs Menurut Tariq asy-Syatibi dan Ibnu al-Jazari: Studi Analisis Kasus Pembacaan Alquran di Bandar Chukai, Terengganu", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Medan, 2017), hlm. 81-82.

Penelitian ini dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu: Pertama, siswa/i yang mampu membaca Alquran dengan fasih, dalam artian menerapkan makhraj dan sifat huruf yang benar dan hukum tajwid yang tepat. Kedua, siswa/i yang tidak lancar dalam membaca Alquran, tidak fasih dan tidak menerapkan kaidah tajwid dalam bacaannya.⁵

Lazimnya para peserta didik yang berada di bawah naungan madrasah memiliki kualitas bacaan Alquran yang fasih sebab intensitas mata pelajaran agamanya jauh lebih banyak dan justru lebih sering berinteraksi dengan Alquran dibandingkan lembaga pendidikan sekolah non madrasah. Namun faktanya tidak semua siswa/i madrasah fasih membaca Alquran. Dan hal ini sangat disayangkan jika mengingat bagaimana hukum membaca Alquran dengan kaidah tajwid yang benar.

Membaca Alquran dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar hukumnya fardu 'ain, wajib secara mutlak, bagi setiap *mukallaf*. Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengamalkan tajwid ketika membaca Alquran maka dia berdosa, sebagaimana isi *Manzumah al-Muqaddimah al-Jazari* pada bait ke dua puluh tujuh sampai dua puluh delapan:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ مَنْ لَمْ يُصِحِّحِ الْقُرْآنَ آتَمَّ * لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ لَا وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلًا.⁶

Artinya:

Dan mengamalkan tajwid hukumnya wajib secara mutlak bagi seluruh muslim *mukallaf*. Siapa saja orang yang dengan sengaja tidak mengamalkan tajwid maka ia berdosa. Karena bersama dengan tajwid Allah menurunkan Alquran. Serta bersama dengan tajwid pula Alquran dan cara membacanya sampai kepada kita.

Dengan mengamalkan tajwid ketika membaca Alquran kita dapat terhindar dari *al-lahn* (kesalahan) ketika membaca Alquran sehingga kita tidak terjerumus ke dalam dosa. Selain itu dengan memahami dan mengamalkan kaidah tajwid membantu kita memahami makna Alquran.

Mengingat signifikansi kaidah tajwid, perhatian para ulama dari generasi ke generasi sangat tinggi. Sehingga mereka secara khusus menuangkan ilmu ini dalam

⁵ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Alquran dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, dalam *Mashdar: Jurnal Studi Alquran dan Hadits*, Vol.2, hlm.155-157.

⁶ Ibnu al-Jazari, *Manzumatul Muqaddimah: Fima Yajibu 'Ala Qarjihi 'an Ya'lamah*, ed. Aiman Rusydi, (Arab Saudi: Nurul Maktabat, cetakan IV, 2006), hlm. 3.

bentuk buku, ada yang singkat padat berisi kumpulan syair (nazhom) untuk dihafal dan ada yang panjang lebar berisi pembahasan secara detail dan rinci. Salah satu diantara ulama tersebut adalah syekh al-Huffaz wa Hujjati al-Qurra Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin ‘Ali bin Yusuf bin al-Jazari atau lebih dikenal dengan sebutan Ibnu al-Jazari.

Syekh al-Qurra Ibnu al-Jazari adalah salah satu ulama yang *masyhur* di seluruh dunia dalam disiplin ilmu tajwid dan qiraah. Beliau memiliki sanad qiraah Alquran sampai kepada Rasulullah SAW. Berbagai karya fenomenal beliau menjadi rujukan dalam disiplin ilmu tajwid dan qiraah, salah satu di antaranya adalah kitab *Manzumatu al-Muqaddimah al-Jazari* yang menjadi kitab referensi pendidikan ilmu tajwid di nusantara. Kitab nazam yang kompleks ini memuat di dalamnya hal ihwal muqaddimah dalam disiplin ilmu tajwid yang wajib diketahui oleh setiap orang sebelum membaca Alquran. Di dalamnya terdapat perihal *makhārij al-ḥurūf*, *ṣifāt al-ḥurūf*, hukum-hukum *tajwid*, *waqaf wa ibtida`*, dan segala perihal yang termaktub di dalam mushaf ‘utsmani seperti *maqṭu’ wa mawṣul*, dan *ta ta`nis*.⁷

Adapun ruang lingkup pembahasan bab “*Makhārij al-Ḥurūf*” dalam kitab *Manzumatu al-Muqaddimah al-Jazari* adalah membahas tempat keluar 29 huruf hijaiyah. Tempat keluar huruf yang dimaksud adalah di mana aliran suara berhenti saat melafalkan sebuah huruf sebagai pembeda antara huruf yang satu dan yang lain.

Sedangkan ruang lingkup pembahasan bab “*Ṣifāt al-Ḥurūf*” dalam kitab *Manzumah al-Muqaddimah al-Jazari* membahas keadaan tertentu suatu huruf di mana sifat itu menjadi pembeda antara huruf yang memiliki makhraj yang sama. Di dalam bab *Ṣifāt al-Ḥurūf*, sifat dibagi menjadi sifat *mutaḍāddah* (yang memiliki lawan) dan *gairu mutaḍāddah* (yang tidak memiliki lawan).

Pembahasan mengenai *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* adalah salah satu sub pembahasan penting dalam ilmu tajwid. Hal itu dapat dilihat dari definisi tajwid itu sendiri yaitu tajwid adalah mengeluarkan huruf dari setiap makhrajnya disertai dengan sifat hak dan mustahaknya.

⁷ *Ibid.*, Ibnu al-Jazariy, *Manzumatu al-Muqaddimah al-Jazariy*, hlm.1.

Pembahasan mengenai *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* huruf ini sangat krusial untuk dipelajari dan menjadi hal yang wajib diketahui untuk setiap orang yang ingin membaca Alquran dan menjadi materi dasar dalam ilmu tajwid yang wajib diketahui sebelum mempelajari materi lainnya. Sebab jika seorang qari belum mengetahui makhraj dan sifat yang benar maka ia akan kesulitan untuk memahami materi tajwid lainnya. Misalkan jika seorang qari belum mengetahui dari mana makhraj (tempat keluar) gunnah berasal lantas bagaimana ia bisa melafalkan idgam bigunnah dengan baik?

Selain itu urgensi dari mengetahui *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* adalah setiap huruf memiliki timbangan masing-masing yang mana bila dilebihkan atau dikurangkan akan mempengaruhi hakikat huruf tersebut sehingga menyebabkan kecacatan makna dan mengubah posisi i'robnya. Hal ini sangat fatal. Dan apabila itu terjadi maka berdosa orang tersebut.

Misalkan membaca surah al-Fatihah ayat 7 *أَنْعَمْتَ* menjadi *أَنْعَمْتُ* yang seharusnya fungsi *ت* menunjukkan kembali kepada Allah SWT sebagai Maha Pemberi nikmat, diganti menjadi *تُ* kembali kepada orang pertama tunggal yakni aku sebagai pembaca. Maka akan terjadi pergeseran makna dari nikmat yang Engkau berikan menjadi nikmat yang aku (si qari) berikan. Sehingga rusaklah makna kata tersebut.

Dengan adanya urgensi untuk mengetahui *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* maka tertarik hati penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: *ANALISIS MAKHĀRIJ AL-ḤURŪF DAN ṢIFĀT AL-ḤURŪF SERTA URGENSI MEMPELAJARINYA BERDASARKAN KITAB MANẒUMAH AL-MUQADDIMAH KARYA IBNU AL-JAZARIY*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa urgensi mempelajari *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* menurut kitab *Manzumah al-Muqaddimah* karya Ibnu al-Jazariy?
2. Bagaimana makhraj dan sifat dari 29 huruf hijaiyah berdasarkan kitab *Manzumah al-Muqaddimah* karya Ibnu al-Jazariy?

C. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui urgensi mempelajari *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* berdasarkan kitab *Manzumah al-Muqaddimah* karya Ibnu al-Jazari.
2. Untuk mengetahui makhraj dan sifat dari 29 huruf hijaiyah berdasarkan kitab *Manzumah al-Muqaddimah* karya Ibnu al-Jazariy.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif serta wawasan mendalam mengenai urgensi mengenal *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* serta mengamalkannya ketika membaca Alquranul Karim.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini menambah khazanah keilmuan dalam disiplin ilmu tajwid/tahsin Alquran.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan masyarakat sebelum mempelajari ilmu tajwid atau pun tahsin Alquran lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para praktisi pendidikan agama Islam untuk mengambil konsen terhadap edukasi peserta didik terkait ilmu *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* guna meningkatkan kemampuan membaca Alquran para peserta didik, terlebih lagi di lembaga pendidikan keagamaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi bagi pendidikan ilmu tajwid/tahsin Alquran.

3. Secara Akademis

Secara akademis diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk melakukan studi terhadap ilmu tajwid Alquran di berbagai kalangan akademisi.

E. Kajian Pustaka

Telah banyak tokoh yang mengkaji perihal ilmu tajwid tetapi kajian dengan tema *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* secara khusus sangat langka. Salah satu tokoh yang menulis kitab dengan tema khusus *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* adalah Jamal bin Ibrahim dengan judul *Dirāsah al-Makhārij wa as-Ṣifāt*.⁸ Sedangkan dalam literatur-literatur lain membahas tema *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* sebagai sub pembahasan dari disiplin ilmu tajwid.

Dr. Aiman Rusydi Suwaid mensyarah dan *mentaḥqiq* kitab *Manzumah l-Muqaddimah al-Jazari* ke dalam dua jilid kitab. Kitab syarah dan *taḥqiq* syekh Aiman tersebut berjudul *Syarḥu Manzumah al-Muqaddimah Fima Yajibu ‘Ala Qari`ihi ‘an Ya’lamah: Min Naẓmi Imam al-Huffāz wa Hujjati al-Qurra` Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin ‘Ali bin Yusuf Ibnu al-Jazari*. Di dalamnya memuat pembahasan ilmu tajwid berdasarkan syair-syair Ibnu al-Jazari dari kitab *Muqaddimah*-nya.⁹

⁸ Jamal bin Ibrahim, *Dirāsah al-Makhārij wa as-Ṣifāt*, (Mesir, Maktabah Ṭālibul ‘Ilmi, 2012).

⁹ Aiman Rusydi Suwaid, *Syarḥu Manzumah al-Muqaddimah Fima Yajibu ‘Ala Qari`ihi ‘an Ya’lamah: Min Naẓmi Imam al-Huffāz wa Hujjati al-Qurra` Muhammad bin Muhammad*

Buku dengan judul *Tajwid Lengkap asy-Syafi'i* karya Abu Ya'la Kurnaedi.¹⁰ Di dalamnya memuat pembahasan ilmu tajwid secara detail mulai dari definisi ilmu tajwid, sejarah, hingga makhraj dan sifat huruf serta hukum-hukum ayat-ayat garibah.

Kitab ilmu tajwid yang ditulis oleh Syekh Aiman Rusydi yang berjudul *At-Tajwid Al-Muṣawwar*. Kitab ini terdiri dari dua jilid. Di dalamnya memuat pembahasan lengkap seputar ilmu tajwid, mulai dari kaidah *ta'awuz* dan basmalah hingga *rasm 'uṣmani*. Penjelasannya dilengkapi dengan gambar-gambar yang membantu pemahaman.¹¹

F. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah meneliti pada kondisi objek melalui eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹² Sedangkan untuk memudahkan penelitian ada beberapa hal yang peneliti tempuh:

G. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pustaka (*library research*) sebab penelitiannya berkaitan dengan berbagai buku dan kitab yang berkaitan dengan tema pembahasan makhraj dan sifat huruf hijaiyah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) maka dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data *literar*, yaitu

bin Muhammad bin 'Ali bin Yusuf Ibnu al-Jazariy, (Istanbul: al-Ghawtsani Publishing, 2019).

¹⁰ *Ibid.*, Abu Ya'la Kurnaedi.

¹¹ Aiman Rusydi, *At-Tajwid al-Muṣawwar*, (Damaskus: Darul Gawṣani, 2009), juz I.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.18.

penggalan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang dimaksud.

Dalam pengumpulan data penelitian ini mencakup dua sumber data. Pertama, sumber data primer yakni kitab *Manzumah al-Muqaddimah al-Jazari*. Kedua, sumber data sekunder yakni dokumen dari sumber lain seperti artikel, jurnal, atau buku-buku maupun kitab-kitab lain yang berkaitan dengan tema penelitian yakni *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* dalam disiplin ilmu tajwid.

Setelah data mentah dari sumber primer dan skunder diperoleh selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan cara mencatat secara teliti dan rinci. Kemudian peneliti merangkum data, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Sehingga reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya, bila diperlukan.

Setelah peneliti mereduksi data maka selanjutnya peneliti *mendisplay* (menyajikan) data dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga strukturnya dapat dipahami.

2. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari sumber data primer dan skunder, melakukan reduksi data dan menyajikan data dalam bentuk teks naratif selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan metode induktif. Hal ini dilakukan untuk menganalisis data dari temuan penelitian dengan cara menarik kesimpulan atas data-data yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum sehingga diperoleh kesimpulan dari temuan penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap temuan penelitian dan dilakukan penyajian. Teknik penyajian analisis data terhadap temuan penelitian ini adalah menggunakan teknik *deskriptif analitik* yaitu tingkat eksplanasi hasil di mana peneliti tidak hanya memaparkan data secara sistematis, tetapi juga

mengembangkan sistem organisasi data sehingga memunculkan topik, kategori, dan pola-pola data.¹³

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan dibagi menjadi lima bab, antara lain:

Bab I. Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi biografi Ibnu Al-Jazari dan berbagai karyanya terutama kitab *Manzumah Al-Muqaddimah Al-Jazari*.

Bab III. Berisi kerangka teori yang mencakup definisi ilmu tajwid dan ruang lingkup pembahasannya, sejarah lahirnya, urgensi dan hukum mempelajarinya, serta membahas huruf-huruf dan harakat dalam Alquran.

Bab IV. Berisi pengertian *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf*, urgensi mempelajari *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* dan hukum beriltizam dengannya. Dibahas juga perihal alat ucap manusia yang berkaitan dengan *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* agar memudahkan pemahaman dan pengaplikasian *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf*. Selanjutnya dipaparkan juga penjelasan *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf* berdasarkan kitab *Manzumah al-Muqaddimah al-Jazari*.

Bab V. Bab penutup: Berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

¹³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Ushuluddin, *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Medan: Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, 2011), hlm. 34-35.